KABANTI: Jurnal Kerabat Antropologi ISSN: 2622-8750 (Cetak)
Volume 9, Nomor 2, Desember 2025: 307 – 316 ISSN: 2503-3468 (*Online*)
kabanti.antropologi@uho.ac

KEHIDUPAN PEREMPUAN PENAMBANG PASIR GUNUNG DI KELURAHAN TOBIMEITA KECAMATAN NAMBO KOTA KENDARI.

THE LIFE OF WOMEN MOUNTAIN SAND MINERS IN TOBIMEITA VILLAGE, NAMBO DISTRICT, KENDARI CITY

La Ode Hermawan[1*], Hartini[2*]

Jurusan Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo
Andonohu Jl. H.E.A Mokodompit, 9323, Kendari, Indonesia
Email Korenspodensi: awangie24@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to understand the lives of mountain sand miners as they carry out their duties in factories and domestic areas. This research reads the data with Ralph Linton's thinking, status, and role theory. Data col lection techniques in this research are observation, in-depth interviews, and documentation. The results of this research show that women who work in public areas in mountain sand mining feel that their family's needs are not sufficiently met by relying solely on income from their husbands and single parents, who have to support their families. So this dual role is carried out at the same time and is balanced between the domestic role and the public role. Through Ralph Linton's thinking, status personality is a set of typical personalities that correspond to a person's status in everyday life. The status in question is employment. Women who work in mountain sand mining in Tobimeita Village do not only have typical jobs, but they also have additional status that is appropriate to the situation. In the morning before work, they act as wives and mothers, while when they work, they act as women breadwinners.

Keywords : Women, Domestic, Mountain Sand, Miners

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah memahami kehidupan penambang pasir gunung dalam melaksanakan tugasnya diarea pablik maupun diarea domestik. Penelitian ini membaca data dengan pemikiran Ralph Linton, teori status dan peran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengamatan,

wawancara mendalam, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perempuan yang bekerja di area publik di penambangan pasir gunung merasa kebutuhan keluarganya tidak cukup terpenuhi hanya mengandalkan penghasilan dari suami dan seorang *single parents* sebagai orang tua tunggal yang harus menafkahi keluarganya. Jadi peran ganda tersebut dijalankan dalam waktu bersamaan dan diseimbangkan antara peran domestik dan peran publik. Melalui pemikiran Ralph Linton kepribadian status, dimana kepribadian status adalah seperangkat kepribadian tipikal yang sesuia dengan status seseorang dalam sehari-hari. Status yang dimaksud adalah pekerjaan, perempuan yang bekerja di penambanagan pasir gunung di Kelurahan Tobimeita tidak hanya memiliki pekerjaan tipikal melainkan mereka memiliki status lebih yang sesuai dengan situasi. Pada saat pagi hari sebelum bekerja mereka berperan sebagai istri, dan ibu, sedangkan disaat mereka bekerja mereka berperan sebagai perempuan pencari nafkah.
Kata Kunci : Perempuan, Domestik, Penambang, Pasir Gunung,

PENDAHULUAN

Perkembangan menempatkan sumber daya manusia sebagai faktor utama yang paling penting dalam pembangunan. Khususnya pekerjaan pada sektor informal kini peran dan partisipasi seluruh masyarakat dianggap sangat membantu demi kelancaran pembangunan. Hal ini dapat diartikan bahwa selain laki-laki, perempuan juga memiliki peran yang cukup besar dalam proses pembangunan. Sektor informal juga merupakan salah-satu yang kini berkembang pesat di sektor ini. Sektor informal juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan salah-satunya pekerjaan penambang pasir gunung di daerah Kelurahan Tobimeita, Kecamatan Nambo, Kota kendari. Namun, kenyataanya masih banyak yang menganggap bahwa peran perempuan tidak seharusnya masuk dalam ranah publik, sehingga hal ini menjadi hambatan bagi para perempuan dalam mengaktualisasikan dirinya dalam pembangunan. Padahal jika dilihat dalam kehidupan masyarakat, peran perempuan cukup besar dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Pada umumnya tulang punggung dalam keluarga adalah seorang suami,namun banyak perempuan yang berperan aktif dalam membantu ekonomi keluarga. Perempuan yang merasa kebutuhan keluarga tidak cukup terpenuhi hanya mengandalkan penghasilan dari suami, kondisi seperti ini yang diamati di Kelurahan Tobimeita, Kecamatan Nambo, Kota Kendari, sehingga perempuan bekerja sebagai penambang pasir gunung. Hal ini disebabkan karena pendapatan suami belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Perempuan yang bekerja di penambangan pasir gunung, mereka tidak melupakan tugasnya sebagai ibu rumah tangga seperti memasak, membersihkan rumah, mengurus suami, mengurus anak, dan menyediakan bekal sebelum berangkat sekolah serta memandikan jika masih kanak-kanak. Sesuai dengan tuntutan tersebut, perempuan dihadapkan dengan dua tuntutan peran, yaitu ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah. Menurut Denrich (2004) peran ganda adalah dua peran atau lebih yang dijalankan dengan waktu yang bersamaan. Peran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri untuk suaminya, peran perempuan sebagai ibu dari anak-anaknya dan peran perempuan yang mempunyai karir di luar rumah.

Dalam penelitian ini menunjukan bahwa perempuan di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Kota Kendari memilih bekerja sebagai penambang pasir gunung. Mempunyai beberapa alasan yaitu, dekat dengan pemukiman penduduk di Kelurahan Tobimeita, membantu suami dalam mencari nafkah, kebutuhan hidup belum tercukupi, tempat atau lahan kebun yang mereka tempati diambil oleh pemilik tanah untuk dijadikan sebagai lahan tambang pasir gunung. Itulah yang menjadi alasan perempuan memilih bekerja sebagai penambang pasir gunung di Kelurahan Tobimeita Kota Kendari.

Adapun peran ganda perempuan dalam penambangan pasir gunung di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Kota Kendari. Dalam penelitian ini dilihat dari peran domestik. Perempuan berperan sebagai seoraang istri untuk suami dan seorang ibu untuk anak-anaknya. Dalam peran ini juga seorang ibu mengerjakan pekerjaan rumah seperti membersihkan rumah, mengurusi suami dan anak-anaknya seperti menyiapkan makan, menyiapkan seragam sekolah untuk anak-anakanya dan pakaian kerja untuk suaminya. Sedangkan peran perempuan penambang pasir gunung di area publik yaitu membantu perekonomian keluarga dan membantu mencari nafkah. Hal ini menunjukan bahwa kekuatan fisik tidak menjadi penghalang untuk bekerja di area publik. Perlu diketahui perempuan yang bekerja di pertambangan pasir gunung tidak lupa dengan pekerjaan rumah sebagai seorang ibu rumah tangga, sebagai seorang istri, dan sebagai seorang ibu untuk anak-anaknya.

Berdasarkan penelitian teryata peran ganda perempuan terjadi di Kelurahan Tobimieta, Kecamatan Nambo, Kota Kendari peran ganda tersebut dijalani oleh perempuan yang lanjut usia, perempuan yang mengalami cerai mati dan perempuan yang memiliki seorang suami tetapi penghasilan keluarganya rendah. Perempuan yang menjalani peran ganda

di Kelurahan Tobimeita, Kecamatan Nambo, Kota Kendari yaitu pekerja perempuan sebagai penambang pasir gunung yang dimana pekerjaan ini masuk diarea publik yang menjadi sala-satu mata pencaharian perempuan di Kelurahan Tobimieta, Kecamatan Nambo, Kota Kendari.

METODE PENELITIAN

Penambang Pasir Gunung di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Kota Kendari menjadi lokasi penelitian. Alasan memilih di Kelurahan Tobimeita yaitu karena banyak perempuan yang bekerja di Penambangan Pasir Gunung dari pada di desa lainnya dan dimana di Kelurahan Tobimeita terdapat penambangan pasir gunung yang dikelola oleh masyarakat, yang dimana pekerja yang tergabung dalam penambangan pasir kebayakan pekerja perempuan. Dengan tujuan mempelajari kehidupan perempuan penambang pasir gunung di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Kota Kendari,

Penyortiran data merupakan langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti setelah mengumpulkan data penelitian, yang bisa berasal dari wawancara mendalam atau observasi. Meninjau data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, khususnya prosedur observasi dan wawancara mendalam terhadap perempuan yang bekerja di Penambangan Pasir Gunung di Kelurahan Tobimeita, merupakan langkah awal dalam proses pemilahan data. Data ini akan dihubungkan dan dikaitkan dengan teori yang digunakan dengan melihat keadaan yang terjadi di Penambangan Pasir Gunung di Kelurahan Tobimeita. Informan yang diperoleh dari pengamatan dan percakapan diharapkan dapat memberikan jawaban berupa pemahaman terkait permasalahan dalam penelitian ini. Analisa data akan diawali dengan penggelompokan data, lalu mengkaji setiap data dari hasil pengamatan, wawancara terlibat, kemudia data tersebut akan disusun berdasarkan kategori yang sama dalam menggungkapkan dan menjawab rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

perempuan di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Kota Kendari memilih bekerja sebagai penambang pasir gunung. Mempunyai beberapa alasan yaitu, dekat dengan pemukiman penduduk di Kelurahan Tobimeita, membantu suami dalam mencari nafkah, kebutuhan hidup belum tercukupi, tempat atau lahan kebun yang mereka tempati diambil oleh pemilik tanah untuk dijadikan sebagai lahan tambang pasir gunung. Itulah yang menjadi alasan perempuan memilih bekerja sebagai penambang pasir gunung di Kelurahan Tobimeita Kota Kendari.

Adapun peran ganda perempuan dalam penambangan pasir gunung di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Kota Kendari. Dalam penelitian ini dilihat dari peran domestik. Perempuan berperan sebagai seoraang istri untuk suami dan seorang ibu untuk anak-anaknya. Dalam peran ini juga seorang ibu mengerjakan pekerjaan rumah seperti membersihkan rumah, mengurusi suami dan anak-anaknya seperti menyiapkan makan, menyiapkan seragam sekolah untuk anak-anakanya dan pakaian kerja untuk suaminya. Sedangkan peran perempuan penambang pasir gunung di area publik yaitu membantu perekonomian keluarga dan membantu mencari nafkah. Hal ini menunjukan bahwa kekuatan fisik tidak menjadi penghalang untuk bekerja di area publik. Perlu diketahui perempuan yang bekerja di pertambangan pasir gunung tidak lupa dengan pekerjaan rumah sebagai seorang ibu rumah tangga, sebagai seorang istri, dan sebagai seorang ibu untuk anak-anaknya.

Peran ganda perempuan terjadi di Kelurahan Tobimieta, Kecamatan Nambo, Kota Kendari peran ganda tersebut dijalani oleh perempuan yang lanjut usia, perempuan yang mengalami cerai mati dan perempuanyang memiliki seorang suami tetapi penghasilan keluarganya rendah. Perempuan yang menjalani peran ganda di Kelurahan Tobimeita, Kecamatan Nambo, Kota Kendari yaitu pekerja perempuan sebagai penambang pasir gunung yang dimana pekerjaan ini masuk diarea publik yang menjadi sala-satu mata pencaharian perempuan di Kelurahan Tobimieta, Kecamatan Nambo, Kota Kendari. Lokasi penambangan pasir gunung di Kelurahan Tobimieta Kecamatan Nambo Kota Kendari, yang saat ini menggunakan alat berat Ekskapator dan Loder untuk menggantikan tenaga manusia. Penambangan ini dimulai pada tahun 2005 yang diawali oleh pemilik lahan yang bernama La Ropu bersaama keluarga, yang kemudian diikuti oleh masyarakat di Kelurahan Tobimeita yang sampai saat ini menjadi sala-satu mata pencaharian masyarakat yang tinggal di Kelurahan Tobimeita.

Aktivitas penambangan pasir gunung di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Kota kendari. Masyarakat menggunakan alat berat eskapator untuk mempermudah dalam aktivitas penambanagan pasir gunung, para pekerja beranggapan bahwa dengan adanya alat berat sebagai pengganti tenaga manusia dapat mempermudah proses menambang dan para pekerja merasa dengan adanya alat berat ini juga tidak mesti mereka menambang menggunakan skop pasir.

Para pekerja tambang di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Kota Kendari menggunakan alat berat dapat mempercepat proses

penambangan pasir gunung, dengan adanya alat berat ini sangat membantu dalam aktivitas penambangan. Aktivitas ini dilakukan secara terus menerus oleh perempuan penambang pasir di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Kota Kendari. Hal ini juga dapat membantu supir mobil dan operator exapator dalam aktivitas pertambangan pasir gunung, yang dimana supir mobil tidak harus turun langsung untuk memberikan harga pasir kepada operator alat berat dan sebaliknya operator alat berat tidak harus turun dari kendaraan alat beratnya untuk mengambil harga pasir kepada supir mobil.

Perempuan yang masuk dalam dunia kerja secara umum, biasanya terdorong untuk mencari nafkah karena tuntutan ekonomi keluarga yang terus meningkat , dan tidak seimbang dengan pendapatan yang tidak ikut meningkat. Hal ini bisa kita lihat bahwa konstribusi perempuan terhadap pengahasilan, sangat membantu perekonomian keluarga.

Peran perempuan sangatlah membantu dalam dunia pekerjaan seperti halnya dalam penambagan pasir gunung di Kecamatan Nambo Kota Kendari. Perempuam ikut serta dalam aktivitas penambangan pasir, hal ini dikarenakan kebutahan keluarga yang belum muncukupi maka dari itu perempuan yang seharusnya sebagai ibu rumah tangga memilih untuk bekerja sebagai penambang pasir karena ada beberapa alasan, yaitu kebutahan keluarganya belum tercukupi, lokasi penambangan sangat dekat dengan pemukiman penduduk dan lahan untuk bertani tidak ada dikarenakan perempuan yang tinggal di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo mayoritasnya adalah pendatang atau perantau dari dari Kota Raha.

Perempuan yang bekerja di penambangan pasir tidak menentu jam masuknya dan tidak terikat kongtrak seperti perusahan-perusahaan lain. Pekerja tidak terikat kontrak dengan perusahaan dikarenakan pertambangan pasir ini milik masyarakat yang dikelolah oleh pemilik tanah. Beliau juga mengatakan bahwa tidak ada apsen dalam aktivitas penambangan pasir gunung.

Dalam aktivitas penambangan pasir gunung yang berada di Kelurahan Tobimeita. Perempuan penambang bertugas untuk mengantarkan konsumen atau supir mobil ketempat penambang pasir guna untuk menemani serta sebagai jalur komunikasi antara supir mobil dan operator exapator. Perempuan yang bekerja di penambangan pasir gunung tidak hanya mengantarkan supir mobil atau pembeli pasir kelokasi penambangan pasir gunung tetapi juga menutup pasir di atas

bak mobil menggunakan terpal yang sudah disiapkan, agar terhindar dari penilangan yang dilakukan oleh aparat kepolisian. Perempuan penambang pasir gunung juga mengambil harga pasir dengan harga yang sudah di tetapkan yang berjumlah Rp. 130.000 kemudian diberikan oleh operator exapator dan operator exapator memberikan uang senilai Rp. 30.000 per treknya kepada perempuan penambang pasir gunung.

Harga pasir di penambangan pasir gunung di Kelurahan Tobimeita, Kecamatan Nambo Kota Kendari. Jika di hitung per mobil trek mendapat kisaran harga pasir Rp.130.000 per trek. Dimana perempuan penambang dan operator alat berat membagi hasil sesuai dengan kesepakatan pekerja. Pekerja mendapatkan Rp. 30.000 sedangkan operator alat mendaptkan Rp. 100.000. aktivitas ini berjalan terus menerus tanpa ada libur

Perempuan penambang pasir gunung biasa mendapatkan penghasilan Rp. 150.000 per harinya, hal ini juga tidak menentuh tergantung pemasukan mobil perharinya. Paling sedikit perempuan penambang pasir mendapatkan penghasilan senilai Rp. 70.000 per hari dikarenakan kurangnya pemasukan mobil trek.

Adapun beberapa pasir yang biasa dipesan oleh konsumen yaitu pasir tengah dan pasir kasa, yang dimana masing-masing mempunyai fungsi masing-masing. Contohnya pasir kasar berfungsi untuk pembuatan batako, pasir halus berfungsi untuk pemfluran dinding rumah. Pada pertambangan pasir gunung di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Kota Kendari ada beberapa perempuan yang bekerja sebagai penambang pasir gunung. Hal ini, dikarenakan pendapatan kepala rumah tangga tidak bisa menutupi kekurangan dalam rumah tangga sehingga perempuan memilih bekerja sebagai penambang pasir untuk mencukupi perekonomian keluarga dan mengurangi beban suami sebagai kepala rumah tangga. Hal ini, juga yang mendasari perempuan bekerja disektor publik dikarenakan stautusnya *single parents* yang menjadikan mereka bekerja diarea publik, karena meraka sebagai orang tua tunggal untuk dirinya. Sehingga hal ini, tidak menjadi alasan bahwa perempuan tidak bisa bekerjadi sektor industri. Bahwa kekuatan fisik tidak jadi masalah dalam memilih lapangan pekerjaan.

Peren domestik yaitu tugas perempuan sebagai ibu rumah tangga yang mengurus keluarga. Dalam peran domestik dapat digolongkan beberapa bagian antara lain :

Perempuan yang sudah menikah memiliki kewajiban untuk menjalankan tugasnya dengan memperhatikan semua kebutuhan suaminya mulai dari menyiapkan sarapan sebelum berangkat kerja,

menyiapkan pakean suami hingga menyiapkan makan siang. Para Pekerja tidak meninggalkan kewajibanya sebagai seorang Ibu rumah tangga dimana dipagi hari menyiapakan sarapan untuk anak-anaknya dan untuk suaminya dan membersihkan rumah layaknya seorang ibu rumah tangga lainya. Tidak lupa menyiapkan untuk disiang hari jika anak-anak dan suaminya pulang dari aktivitas di luar rumah seperti anak pulang dari sekolah dan suami pulang dari kerja.

Dalam kasus Ibu Suriati dan Ibu Roy, selain sebagai pekerja tambang dia juga berperan sebagai istri. Kepribadian dengan sikap yang sesuai dengan masing- masing peran ini juga sangat penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari sebagai istri, dia harus memiliki sifat dan emosi yang mendukung hubunganharmonis dalam pernikahanya.

Perempuan yang sudah menikah dan menjadi ibu bagi anak-anaknya, yang memiliki aktivitas yang sibuk bekerja harus tetap menjalankan peran ganda dalam mengurus anak setiap hari. Peran tersebut mereka lakukan sebelum berangkat bekerja diarea publik, hal ini menunjukkan bahwa perempuan sebagai ibu rumah tangga di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo yang bekerja di penambang pasir tidak lupa akan tugas dan perannya sebagai ibu rumah tangga.

Perempuan yang bekerja diarea publik terlebih dahulu menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga dan ketika mereka berperan sebagai pencari nafkah. Untuk kegiatan dalam rumah dapat berjalan dengan lancar, harus pandai membagi peran dan mengaturwaktu dan mengurus pekerjaan rumah seperti menyiapakan saraapan untuk anak dan suami, membersihkan rumah, menyiapkan seragam sekolah untuk anak-anak dan menyiapkan pakaian kerja untuk suami.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Perempuan yang bekerja diarea publik di penambangan pasir gunung merasa kebutuhan keluarganya tidak cukup terpenuhi hanya mengandalkan penghasilan dari suami dan seorang *single parents* sebagai orang tua tunggal yang harus menafkahi keluarganya. Hal ini dapat diamati pada masyarakat di Kelurahan Tobimeita, Kecamatan Nambo, Kota Kendari beberapa perempuan bekerja diarea publik contohnya di penambangan pasir gunung. Hal ini disebabkan karena kebutuhan ekonomi yang tidak mencukupi, *single parents* dan lahan kebun tidak ada. Oleh sebab itu, penghasilan pekerja penambang pasir gunung memperoleh penghasilan rata-rata Rp. 100.000-150.000 setiap harinya tergantung mobil yang masuk, hal ini dapat membantu perekonomian keluarga.

Perempuan yang bekerja sebagai penambang pasir gunung mempunyai peran ganda sebagai istri, ibu untuk anak-anaknya, ibu rumah tangga dan perempuan yang bekerja sebagai perempuan yang membantu kebutuhan ekonomi keluarganya. Jadi peran ganda tersebut dijalankan dalam waktu bersamaan dan seimbang antara peran domestik dan peran publik. Perempuan yang bekerja penambangan pasir gunung di Kelurahan Tobimeita dalam memenuhi kebutuhan keluarga dengan bekerja sebagai penambang pasir gunung dari pagi sampai sore hari ini menggambarkan bahwa perekonomian keluarga tidak mencukupi jika hanya suami yang bekerja tetapi dapat dicukupi dengan adanya bantuan seorang istri yang bekerja diarea publik contohnya perempuan yang bekerja di penambangan pasir gunung.

DAFTAR PUSTAKA

Denrich, S. (1988). *Antropologi psikologi: Teori, metode dan sejarah perkembangannya*.

Fatimah, S. (2013). *Interaksi sosial antar penambang pasir di Situbondo*. Retrieved from https://scholar.com

Fauzia, M., & Jufri. (2012). *Peranan tenaga kerja dalam industri sapu ijok dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga (Kasus Desa Medan Sinemba Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang)*. Retrieved from https://scholar.com

Hastuti. (2017). *Perempuan penambang pasir dan batu di Daerah Aliran Sungai Gendol*. Retrieved from https://stafnew.uny.ac.id

Kusumawati, Y. (2012). Peran ganda perempuan pemetik teh. *Jurnal Komunitas*, 157–167.

Muklis, & Pudjianto, B. (2006). *Studi kasus wanita-wanita penambang pasir di Desa Lumbung Rejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman*.

Nasution, S. (2003). *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Bandung: Tarsito.

Nugroho, R. (2011). *Gender dan strategi pengarusutamaannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pratiwi, D. (2016). *Kondisi sosial perempuan penambang pasir ditinjau dari teori feminisme*. Retrieved from https://scholar.com

Rosalia, Indriyanti, & Saptatiningsih. (2016). *Pembagian kerja domestik dalam keluarga penambang pasir perempuan*. Retrieved from https://scholar.google.id

Sholikhah, U. W. (2017). *Kontribusi pendapatan wanita penambang pasir terhadap total pendapatan rumah tangga dan tingkat kemiskinan di Desa Gondowangi Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang*. Retrieved from https://scholar.com

Sorjono, S. (2007). *Sosiologi: Suatu pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Spradley, J. P. (1997). *Metode etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Sumanti, R. (2010). *Perempuan penambang pasir: Fakta sosial pergeseran pemaknaan kerja*. Retrieved from https://scholar.com

Sundari, V. A. (2019). *Keterlibatan perempuan dalam usaha penambang kerikil di Gampong Gunung Ketek Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan*.

Suhartini, S. (2010). Pergulatan hidup perempuan pemecah batu. *Jurnal Komunitas*, 106–115.

Septiani, S., & Amini, R. (2017). *Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga penambang pasir terhadap pendapatan keluarga*. Retrieved from https://scholar.com